

Edukasi Mpasi Tepat Waktu dan Bergizi Seimbang Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu

Dyan Puji Lestari^{1*}, Christina Tien Popang², Anisa Nanang Sulistoyowati³, Ketrina Misiro⁴, Amina Degei⁵, Amalia Wulansari⁶, Aleda Paskalina Doom⁷, Demiana Petege⁸

¹²³¹⁴⁵⁶⁷ Poltekkes Kemenkes Jayapura

⁸ UPTD Puskesmas Sanoba Nabire

dyanlestari56@gmail.com

Abstrak

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat waktu dan bergizi seimbang berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi, namun masih ditemukan rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terkait praktik MPASI yang sesuai. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MPASI berdasarkan usia dan kebutuhan gizi bayi. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukasi partisipatif dengan desain pre-experimental one group pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di RT 05 Kampung Sanoba, Distrik Nabire, Kabupaten Nabire, dengan sasaran 30 ibu yang memiliki bayi usia MPASI. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan penggunaan media edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu, yang ditandai dengan meningkatnya kategori pengetahuan baik sebesar 43,3%. Selain itu, sikap positif ibu meningkat secara signifikan dari 13,3% menjadi 93,3% setelah diberikan edukasi. Edukasi partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap ibu yang lebih mendukung praktik pemberian MPASI. Kesimpulannya, kegiatan edukasi MPASI ini efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam mendukung praktik pemberian MPASI yang tepat serta tumbuh kembang bayi secara optimal.

Kata Kunci: Edukasi, Makanan Pendamping ASI, Pengetahuan, Sikap


Abstract

Appropriate and timely complementary feeding plays an important role in supporting infant growth and development) (however, low levels of maternal knowledge and attitudes toward appropriate complementary feeding practices are still observed. This community service program aimed to improve mothers' knowledge and attitudes regarding complementary feeding based on infant age and nutritional needs. A participatory educational approach with a pre-experimental one group pre-test and post-test design was employed. The program was conducted in October 2025 in RT 05 Kampung Sanoba, Nabire District, Nabire Regency, involving 30 mothers with infants of complementary feeding age. The intervention was implemented through health education sessions, interactive discussions, and the use of educational media. The results demonstrated an improvement in maternal knowledge, indicated by an increase in the proportion of mothers with good knowledge to 43.3%. In addition, positive maternal attitudes increased markedly from 13.3% to 93.3% following the educational intervention. Participatory education proved effective in enhancing maternal understanding and fostering supportive attitudes toward appropriate complementary feeding practices. In conclusion, this complementary feeding education program was effective as a promotive and preventive effort to support appropriate feeding practices and optimal infant growth and development.

Keywords: Attitude, Complementary Feeding, Education, Knowledge

DOI:
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1879>
*Correspondensi: Dyan Puji Lestari
Email: dyanlestari56@gmail.com

Received: 23-02-2026
Accepted: 23-03-2026
Published: 23-04-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

I. PENDAHULUAN

Masalah gizi pada bayi dan balita masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh adalah praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian MP-ASI yang tepat waktu, dengan kualitas gizi yang adekuat dan beragam, merupakan kunci utama untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak, sekaligus mencegah malnutrisi dan stunting pada periode usia 6–24 bulan (Pambudi et al, 2023) (Susilowati et al, 2025). Berdasarkan SSGI 2022, prevalensi stunting balita di Indonesia sebesar 21,6%, turun dari 24,4% tahun 2021 namun masih di atas ambang batas WHO sebesar 20% (Azkiya et al, 2024) (Octavia et al, 2025) (Suryono et al, 2024) (Umay & Masluroh, 2024). Tingginya angka stunting di berbagai daerah masih banyak dikaitkan dengan praktik pemberian MP-ASI yang tidak sesuai rekomendasi, baik dari segi usia mulai, frekuensi, tekstur, maupun keragaman dan kecukupan zat gizi, terutama protein hewani dan mikronutrien (Pambudi et al, 2023) (Salsabillah et al, 2025) (Susilowati et al, 2025). Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat periode 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan fase kritis yang menentukan kualitas kesehatan dan perkembangan anak di masa mendatang (Salsabillah et al, 2025) (Susilowati et al, 2025).

Hasil analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui pendataan mahasiswa kebidanan pada praktik komunitas di RT 05 Kampung Sanoba menunjukkan masih adanya permasalahan dalam praktik pemberian MP-ASI pada bayi dan balita. Dari 34 bayi dan balita yang terdata, sebagian memerlukan perhatian khusus terkait status gizi, serta ditemukan bayi yang mengalami kesulitan makan atau Gerakan Tutup Mulut (GTM). Praktik pemberian MP-ASI yang dilakukan oleh ibu sebagian besar belum sesuai dengan prinsip gizi seimbang, ditandai dengan menu MP-ASI yang didominasi bubur nasi tanpa penambahan sumber protein, lemak, dan serat. Kondisi ini mencerminkan rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terkait pemberian MP-ASI yang tepat waktu dan bergizi seimbang sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak.

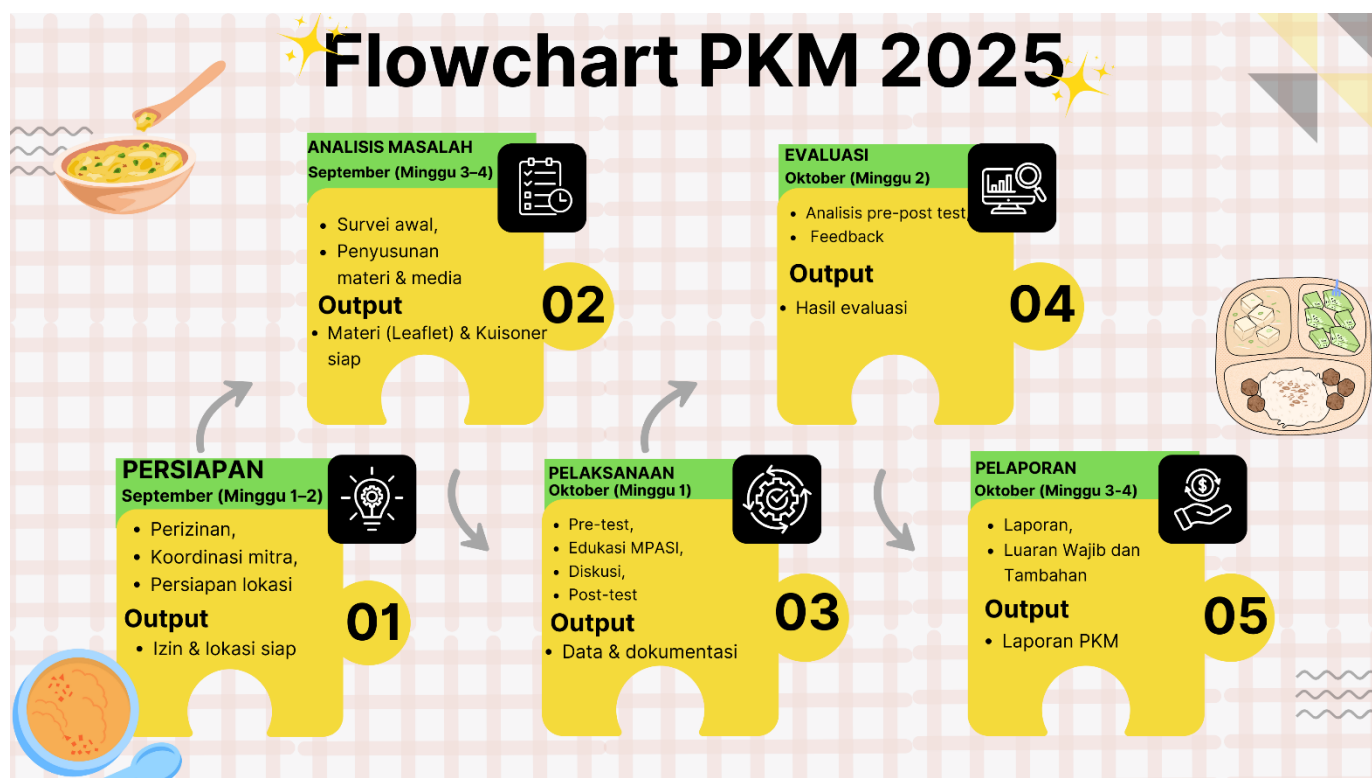
Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi mengenai MP-ASI berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian MP-ASI. Intervensi edukasi melalui berbagai media, seperti video berbasis kearifan lokal, modul MP-ASI, e-book, media sosial, serta edukasi interaktif, terbukti mampu meningkatkan literasi gizi, keberagaman konsumsi, dan frekuensi makan anak, meskipun dampak terhadap status gizi memerlukan waktu yang lebih panjang untuk terlihat (Andriani et al, 2025) (Ikhsyana et al, 2025) (Purnamasari et al, 2023) (Simbolon & Simbolon, 2025) (Susilowati et al, 2025). Selain itu, pendekatan edukasi yang kontekstual dan praktis, seperti demonstrasi memasak berbahan pangan lokal serta pelatihan berbasis komunitas, juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi ibu serta kader posyandu (Evawaty et al, 2025) (Kostania et al, 2025) (Susilowati et al, 2025). Namun demikian, praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat masih sering dijumpai akibat rendahnya literasi gizi, motivasi ibu yang rendah, serta keterbatasan akses terhadap sumber edukasi yang mudah dipahami dan aplikatif (Klevina & Mathar, 2023) (Octaviana et al, 2024) (Samura, 2024) (Yulianti & Fatimah, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi gizi, pengetahuan, dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat waktu dan bergizi seimbang, serta memotivasi ibu dalam mencegah masalah makan pada bayi dan balita. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui edukasi MP-ASI yang terstruktur, kontekstual, dan berbasis komunitas dengan metode penyuluhan serta penggunaan media edukatif sebagai upaya promotif dan preventif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan menurunkan risiko stunting.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif yang bertujuan mendorong keterlibatan aktif ibu dalam proses pembelajaran mengenai pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Kegiatan dilaksanakan di Kampung Sanoba, wilayah kerja UPTD Puskesmas Sanoba Kabupaten Nabire, pada minggu pertama bulan Oktober 2025, dengan sasaran ibu yang memiliki bayi usia MP-ASI sebanyak 30 orang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan utama, yaitu persiapan, analisis masalah, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan pelaporan, yang saling berkesinambungan dan dirancang untuk mendukung ketercapaian tujuan program (Gambar 1).



Gambar 1. Flowchart Kegiatan PKM 2025

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan September 2025 (minggu ke-1 hingga ke-2) sebagai tahap awal pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan pengurusan perizinan kegiatan kepada pihak terkait di wilayah sasaran, termasuk kepala kampung dan ketua RT. Selain itu, tim pelaksana PKM melakukan koordinasi dengan mitra setempat untuk menyepakati waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Persiapan lokasi kegiatan juga dilakukan pada tahap ini, meliputi penyiapan tempat pelaksanaan edukasi agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan kondusif. Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan seluruh aspek administratif dan teknis telah siap sebelum kegiatan inti dilaksanakan.

2. Tahap Analisis Masalah

Tahap analisis masalah dilaksanakan pada bulan September 2025 (minggu ke-3 hingga ke-4). Kegiatan pada tahap ini diawali dengan pelaksanaan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh sasaran program, khususnya terkait praktik pemberian MPASI pada ibu yang memiliki bayi usia MPASI.

Berdasarkan hasil survei awal tersebut, tim pelaksana menyusun materi edukasi dan media penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan sasaran. Media yang dikembangkan meliputi leaflet edukasi sebagai sarana penyampaian informasi yang ringkas dan mudah dipahami. Selain itu, disusun pula kuesioner sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 (minggu ke-1). Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner pre-test kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap awal ibu terkait pemberian MPASI. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan edukasi MPASI yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi.

Materi edukasi mencakup pengertian MPASI, prinsip pemberian MPASI tepat waktu dan bergizi seimbang, variasi bahan pangan lokal, serta cara menciptakan suasana makan yang positif bagi bayi. Diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman, kendala, dan pertanyaan terkait praktik pemberian MPASI di rumah.

Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta diberikan kuesioner post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagai bagian dari bukti pelaksanaan program.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 (minggu ke-2). Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta. Selain itu, dilakukan pengumpulan umpan balik (feedback) dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan dan materi yang disampaikan.

Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan program serta sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

5. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 (minggu ke-3 hingga ke-4). Pada tahap ini, tim pelaksana menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara sistematis dan komprehensif. Selain laporan, disusun pula luaran wajib dan luaran tambahan sesuai dengan ketentuan institusi.

Laporan akhir kegiatan kemudian diserahkan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di RT 05 Kampung Sanoba, Distrik Nabire, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu yang memiliki bayi usia MPASI sebagai peserta utama edukasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengisian kuesioner pre-test, penyuluhan edukasi MPASI tepat waktu dan bergizi seimbang, diskusi interaktif, serta pengisian kuesioner post-test sebagai bentuk evaluasi hasil kegiatan. Berikut ini tabel 1. Distribusi hasil pengukuran pengetahuan ibu sebelum diberikan nya edukasi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum diberikannya edukasi

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	0	0
2	Cukup	12	40
3	Kurang	18	60
	Total	30	100

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian MPASI sebelum dilakukan kegiatan edukasi, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 18 orang (60%). Sementara itu, sebanyak 12 orang (40%) berada pada kategori pengetahuan cukup, dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, pengetahuan ibu tentang MPASI tepat waktu dan gizi seimbang masih tergolong rendah, sehingga diperlukan intervensi berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman ibu dalam pemberian MPASI yang sesuai dengan usia dan kebutuhan gizi bayi.

Selanjutnya dilakukan analisis sikap ibu terhadap pemberian MPASI sebelum dilaksanakan kegiatan edukasi. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan sikap awal ibu terkait ketepatan waktu pemberian MPASI, variasi menu, serta cara menghadapi masalah makan pada bayi. Distribusi sikap ibu sebelum pemberian edukasi MPASI disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap ibu sebelum diberikannya edukasi

No	Sikap Ibu sebelum Edukasi	f	%
1	Positif	4	13,30%
2	Negatif	26	86,70%
	Total	30	100%

Berdasarkan hasil analisis sikap ibu sebelum pemberian edukasi MPASI, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar ibu memiliki sikap negatif terhadap praktik pemberian MPASI yang tepat waktu dan bergizi seimbang, yaitu sebanyak 26 orang (86,70%). Sementara itu, hanya 4 orang (13,30%) yang menunjukkan sikap positif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi edukasi, sikap ibu terhadap pemberian MPASI masih belum mendukung penerapan prinsip MPASI yang sesuai dengan usia dan kebutuhan gizi bayi, sehingga diperlukan edukasi kesehatan untuk membentuk sikap yang lebih positif dan mendukung praktik pemberian MPASI yang benar.

Selanjutnya, tim pengabdian membagikan kuesioner kepada ibu peserta untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi kesehatan. Setelah seluruh peserta mengisi kuesioner, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemberian materi edukasi mengenai MPASI tepat waktu dan bergizi seimbang yang disampaikan oleh tim pengabdian (Gambar 2) dan (Gambar 3). Kegiatan edukasi dilakukan melalui metode penyuluhan menggunakan leaflet dan diskusi interaktif, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait praktik pemberian MPASI. Pada akhir kegiatan, dilakukan pengisian kuesioner post-test untuk mengetahui adanya peningkatan maupun perubahan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan edukasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah dilakukan kegiatan edukasi MPASI, selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner post-test untuk menilai hasil pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MPASI tepat waktu dan bergizi seimbang. Pengukuran ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Berikut disajikan hasil analisis pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MPASI tepat waktu dan bergizi seimbang setelah diberikan edukasi kesehatan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan dan sikap ibu sebagai dampak dari kegiatan edukasi MPASI. Hasil analisis pengetahuan terhadap pemberian MPASI ditampilkan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu setelah diberikannya edukasi

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	13	43,3
2	Cukup	17	56,7
3	Kurang	0	0
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3 tentang distribusi frekuensi pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi MPASI, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Selanjutnya, sebanyak 13 orang (43,3%) berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi MPASI mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian MPASI tepat waktu dan bergizi seimbang.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu selisih perubahan responden sebelum dan setelah diberikannya edukasi

No	Kategori pengetahuan	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)	Perubahan Jumlah Responden (n)
1	Baik	0 (0%)	13 (43,3%)	+13
2	Cukup	12 (40%)	17 (56,7%)	+5
3	Kurang	18 (60%)	0 (0%)	-18

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi MPASI. Kategori pengetahuan baik mengalami peningkatan sebanyak 13 orang setelah diberikannya edukasi. Selanjutnya pada kategori cukup juga mengalami adanya peningkatan dari 12 orang menjadi 17 orang, dengan selisih perubahan sebanyak 5 responden, dan pada kategori pengetahuan kurang mengalami perubahan setelah diberikannya edukasi. Sehingga dari analisis hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi MPASI yang diberikan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian MPASI tepat waktu dan bergizi seimbang. Selanjutnya dilakukan analisis hasil sikap ibu terhadap pemberian MPASI ditampilkan pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Distribusi frekuensi sikap ibu setelah diberikannya edukasi

No	Sikap Ibu	n (orang)	%
1	Positif	28	93,30%
2	Negatif	2	6,70%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 5 tentang distribusi frekuensi sikap ibu setelah diberikan edukasi MPASI, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar ibu memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 28 orang (93,30%). Sementara itu, sebanyak 2 orang (6,70%) masih menunjukkan sikap negatif terhadap pemberian MPASI. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar ibu telah memiliki sikap yang cenderung mendukung praktik pemberian MPASI, meskipun masih terdapat sebagian kecil ibu yang memerlukan penguatan sikap melalui kegiatan edukasi.

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu selisih perubahan responden sebelum dan setelah diberikannya edukasi

No	Kategori Sikap	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)	Perubahan Jumlah Responden (n)
1	Positif	4 (13,3%)	28 (93,3%)	+24
2	Negatif	26 (86,7%)	2 (6,7%)	-24
Total		30 (100%)	30 (100%)	

Berdasarkan pada tabel 6. Terlihat hasil perbandingan sikap ibu sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah sikap positif. Sikap positif ibu meningkat dari 13,30% sebelum edukasi menjadi 93,30% setelah edukasi, sedangkan sikap negatif mengalami penurunan dari 86,70% menjadi 6,70%. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi MPASI yang diberikan efektif dalam membentuk sikap ibu yang lebih mendukung praktik pemberian MPASI tepat waktu dan bergizi seimbang.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di RT 05 Kampung Sanoba, Distrik Nabire, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat waktu dan bergizi seimbang sebagai upaya pencegahan masalah makan pada bayi. Kegiatan ini melibatkan 30 ibu yang memiliki bayi usia MPASI dan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test sebagai alat evaluasi kegiatan.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait MPASI, khususnya mengenai waktu pemberian MPASI, komposisi gizi seimbang, serta variasi menu sesuai usia bayi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa ibu sering kali telah terpapar informasi tentang MPASI, namun belum memahami secara tepat kapan, apa, dan bagaimana MPASI seharusnya diberikan, sehingga berisiko menerapkan praktik MPASI dini atau tidak sesuai rekomendasi (Heryanto, 2017) (Lailia et al, 2023) (Srimati & Melinda, 2020). Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh mitos keluarga dan salah tafsir informasi dari media sosial, yang mendorong ibu memberikan MPASI sebelum usia 6 bulan (Heryanto, 2017) (Rohmatika, 2012) (Sartika, 2020) (Zona et al, 2021).

Setelah dilakukan edukasi MPASI, terjadi peningkatan pengetahuan ibu yang cukup signifikan. Kategori pengetahuan baik meningkat dari 0% menjadi 43,3%, sementara kategori pengetahuan kurang menurun dari 60% menjadi 0%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi MPASI yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai prinsip pemberian MPASI yang tepat waktu dan bergizi seimbang. Keberhasilan peningkatan pengetahuan ibu tentang MPASI tidak terlepas dari metode edukasi yang digunakan. Edukasi yang dilaksanakan secara interaktif dan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi kelompok, demonstrasi pembuatan MPASI, serta pembagian leaflet atau media visual terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu secara signifikan

Namun demikian, fokus utama pembahasan dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya pada perubahan pengetahuan dan sikap, melainkan pada **respons ibu selama proses edukasi dan diskusi berlangsung**. Selama sesi penyuluhan dan diskusi kelompok, mayoritas ibu menunjukkan respons yang positif dan antusias. Ibu aktif mengajukan pertanyaan terkait waktu mulai MPASI, tekstur dan porsi sesuai usia, variasi menu berbasis pangan lokal, serta cara menghadapi bayi yang mengalami Gerakan Tutup Mulut (GTM). Pola respons aktif ini sejalan dengan hasil pengabdian dan program edukasi MPASI di berbagai wilayah lain, di mana keterlibatan peserta dalam diskusi menjadi indikator keberterimaan dan relevansi materi dengan kebutuhan (Hasani et al, 2022) (Paramita et al, 2023) (Rismayani et al, 2023).

Diskusi interaktif memberikan ruang bagi ibu untuk mengklarifikasi pemahaman yang kurang tepat sekaligus berbagi pengalaman nyata terkait praktik pemberian MPASI di rumah. Proses ini membuat materi edukasi tidak diterima secara pasif, tetapi dikaitkan langsung dengan situasi yang dihadapi ibu sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan prinsip *adult learning*, yang menyatakan bahwa orang dewasa lebih mudah memahami dan mengingat materi apabila dilibatkan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan contoh konkret yang relevan (Hasanah & Antari, 2024) (Kajjura et al, 2019) (Negash et al, 2014) .

Selain respons selama kegiatan, **potensi keberlanjutan program** menjadi aspek penting dalam pembahasan PKM ini. Program edukasi MPASI memiliki peluang untuk berkelanjutan apabila diintegrasikan dengan kegiatan rutin posyandu dan didukung oleh kader serta tenaga kesehatan setempat. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi MPASI yang dilaksanakan secara berulang melalui posyandu mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku ibu dalam jangka panjang (Marlina & Erowati, 2021) (Nurdin et al, 2022) (Ashari, 2024) (Budi et al, 2024).

Keterlibatan kader posyandu dan tokoh masyarakat merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan program. Program edukasi berbasis komunitas yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti bahan pangan lokal, resep sederhana, dan kelompok belajar ibu, terbukti lebih mudah dipertahankan dan berkembang menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (Marlina & Erowati, 2021) (Nurdin et al, 2022) (Budi et al, 2024) (Kusumawardhani & Maheswara, 2025). Selain itu, pengalaman positif ibu selama kegiatan—merasa terbantu, lebih paham, dan lebih percaya diri—dapat menjadi modal sosial untuk membentuk kelompok ibu atau kelas gizi sebagai sarana saling belajar dan saling mendukung (Supadmi, Nisman, & Hapsari, 2020) (Sitoayu et al, 2022).

Dengan demikian, apabila kegiatan edukasi MPASI dilaksanakan secara periodik, melibatkan kader dan tokoh masyarakat, serta memanfaatkan media edukasi sederhana seperti leaflet dan resep MPASI berbasis pangan lokal, program ini berpotensi kuat menjadi upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan dalam pencegahan masalah makan dan stunting di Kampung Sanoba dan wilayah sekitarnya.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di RT 05 Kampung Sanoba, Distrik Nabire, Kabupaten Nabire berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat waktu dan bergizi seimbang. Edukasi MPASI yang disusun secara terstruktur, kontekstual, dan partisipatif mendorong peningkatan pemahaman ibu mengenai waktu pemberian, komposisi gizi, variasi menu, serta kesiapan dalam menerapkan praktik MPASI sesuai usia dan kebutuhan gizi bayi. Keberlanjutan program disarankan melalui pendampingan dan monitoring rutin oleh tenaga kesehatan serta penguatan peran institusi pendidikan dan tokoh masyarakat dalam menyebarkan edukasi MPASI agar praktik yang benar dapat diterapkan secara berkelanjutan dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala UPTD Puskesmas Sanoba Nabire serta para bidan Puskesmas yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan secara mandiri tanpa dukungan pendanaan dari pihak eksternal. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparat RT 05 Kampung Sanoba, Distrik Nabire, Kabupaten Nabire, serta seluruh ibu peserta atas partisipasi dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Supriyatno, B., Kekalih, A., Gunardi, H., Timan, I., Syafiq, A., Sidiartha, I., & Sjarif, D. (2025). Educational intervention using the Complementary Feeding Practice Module on maternal knowledge and behavior. *Paediatrica Indonesiana*. <https://doi.org/10.14238/pi65.1.2025.71-7>
- Azkiya, R., Setiawan, S. M. A., & Lestari, G. Y. (2024). Gambaran Pengetahuan Gizi pada Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Padalarang Tahun 2023. *Malahayati Nursing Journal*. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.13799>
- Evawaty, Harli, K., Adhistry, W. A., Fauziah, Nurwahita, & Immawanti. (2025). Enhancing Maternal Competence In Preventing Stunting Through Local Food-Based Complementary Feeding: A Quasi-Experimental Study In West Sulawesi, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Manarang*. <https://doi.org/10.33490/jkm.v11i2.2024>
- Hasanah, U., & Antari, G. Y. (2024). Penguatan Pengetahuan tentang Komposisi dan Tekstur MP ASI bagi Ibu. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i1.669>
- Hasani, R., Semana, A., Ahmad, A. K., & Hamsina, H. (2022). Pendampingan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Anak Usia 6–24 Bulan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7158>
- Heryanto, E. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. 2, 141–152. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.56>
- Ikhsyania, N., Dwiriani, C., & Kustiyah, L. (2025). The effect of interactive nutrition education through Instagram on complementary feeding practices among infants 6-12 months. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. <https://doi.org/10.30867/action.v10i1.2285>
- Kajjura, R., Veldman, F., & Kassier, S. (2019). Effect of Nutrition Education on Knowledge, Complementary Feeding, and Hygiene Practices of Mothers With Moderately Acutely Malnourished Children in Uganda. *Food and Nutrition Bulletin*, 40, 221–230. <https://doi.org/10.1177/0379572119840214>
- Klevina, M., & Mathar, I. (2023). Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12- 60 Bulan Di Posyandu Balita. *Professional Health Journal*. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i1.623>
- Kostania, G., Cahyani, D., Rosmalawati, N. W. D., & Nurmayanti, R. (2025). The Health Cadres Assistance Program Through the Establishment of Complementary Feeding Corners as a Preventive Effort to Address Child Nutrition Issues. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i2.6373>
- Lailia, A. N., Wuryaningsih, S., Suprihatin, E., Sakinah, R. S., & Mojokerto, K. (2023). Faktor Penyebab Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini. *Jurnal Keperawatan*. <https://doi.org/10.36568/nersbaya.v16i3.50>
- Negash, C., Belachew, T., Henry, C., Kebebu, A., Abegaz, K., & Whiting, S. (2014). Nutrition Education and Introduction of Broad Bean—Based Complementary Food Improves Knowledge and Dietary Practices of Caregivers and Nutritional Status of Their Young Children in Hula, Ethiopia. *Food and Nutrition Bulletin*, 35, 480–486. <https://doi.org/10.1177/156482651403500409>

- Octavia, H., Nurdan, J. H., & Darmawansyah, D. (2025). Analysis OF The Incidence Of Stunting In Toddlers In The Seginim Health Centre Working Area, South Bengkulu Regency. *Journal Hygeia Public Health*. <https://doi.org/10.37676/jhph.v1i2.7836>
- Octaviana, A., Roslina, R., & Indrasari, N. (2024). Early MP-ASI Supplementation Impact in Infants and Toddlers Aged 6 to 24 Months. *JURNAL INFO KESEHATAN*. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol22.iss3.1008>
- Pambudi, W., Farah, F., Santoso, A., Edbert, B., Angelina, D., & Septianti, N. S. (2023). Survei Pengukuran Status Gizi Balita Dan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Rprtra Mandala Kelurahan Tomang Jakarta Barat. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v6i1.20544>
- Paramita, F., Sulistyorini, A., Katmawanti, S., Suhartanti, A. S., Zariroh, Z. A., Prasojo, I. B., & Nilasalsabila, S. (2023). Program Edukasi Asi Eksklusif Dan Demonstrasi Mp-Asi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kabupaten Malang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.42826>
- Purnamasari, M. D., Setiyowati, E., & Wahyurin, I. (2023). Improvement the practices of complementary feeding through local wisdom-based complementary feeding education videos. *Proceeding ICMA-SURE*. <https://doi.org/10.20884/2.prosicma.2023.2.1.7788>
- Rismayani, R., Sari, F., Rismawati, R., Hermawati, D., & Arlenti, L. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam. *JURNAL BESEMAH*. <https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v2i1.117>
- Rohmatika, D. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Umur 6-24 Bulan di Posyandu Karyamulya Jetis Jaten*. 3. <https://consensus.app/papers/hubungan-tingkat-pengetahuan-ibu-dengan-pemberian-rohmatika/411b77e6792a51898b7a2a9b2dc1e6b3/>
- Salsabillah, W., Pasaribu, R. D., Aritonang, A. P., Sagala, C. N., Sihombing, D. O., Amanda, F., & Saruksuk, H. R. (2025). Peran ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol12.iss1.369>
- Samura, M. (2024). The Relationship Between Exclusive Breastfeeding And Complementary Feeding With Toddler Growth In Paud An-Nur Sub-District Blue-Biru Deli Serdang District. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v7i2.2068>
- Sartika, M. (2020). Hubungan Faktor Budaya Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Pada Bayi Di Bidan Praktik Mandiri Desi Fitriani Oku. 8, 27–33. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i1.370>
- Simbolon, I., & Simbolon, D. (2025). Health Education Using E-Book Media and Maternal Literacy on Complementary Feeding in Children 6-23 Months. *E-Learning Innovations Journal*. <https://doi.org/10.57125/elij.2025.03.25.03>
- Srimati, M., & Melinda, F. (2020). *Tingkat pengetahuan dan sikap ibu berkaitan dengan ketepatan pemberian MP-ASI bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta*. 5, 7–12. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.146>
- Suryono, A. F., Kurniawan, A., Widyangga, P. A. P., & Dewanti, M. S. (2024). Modeling the Stunting Prevalence Rate in Indonesia Using Multi-Predictor Truncated Spline Nonparametric Regression. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*. <https://doi.org/10.34123/jurnalasks.v16i1.719>
- Susilowati, P. E., Listyawardhani, Y., Betaditya, D., Ghaffar, M., & Sukmawati, H. (2025). Effectiveness of Education on Providing Complementary Feeding Textures Appropriate to Toddlers' Ages for Stunting Prevention. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*. <https://doi.org/10.36590/jagri.v6i1.1331>
- Umay, U., & Masluroh, M. (2024). Efektivitas Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di PMB Umay Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10786>
- Yulianti, & Fatimah, D. (2025). The Relationship Between the History of Providing Complementary Foods Under 6 Months and the Incidence of Stunting in Toddlers. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*. <https://doi.org/10.35451/xkh2p546>

Zona, P., Mulyani, S., & Raudhoh, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Status Gizi pada Bayi Umur 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*. <https://doi.org/10.22437/jini.v2i1.15398>